

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah umum dan perguruan tinggi.¹

Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi manusia. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menuntut terwujudnya manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, beriman, berimtek dan berakhlakul karimah sebagai tujuan dari pendidikan, maka perlu pengamatan dari segi aktualisasinya bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah proses pendidikan.²

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan penyelenggara

¹ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm 1

² M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, Vol 5, No. 1 (Januari-Juni 2015), hlm. 61

pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Mengatakan bahwa keberadaan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individu dan sosial. Di satu pihak, keberadaan sekolah bertugas memengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Di pihak lain, sekolah bertugas mendidik agar anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Pilihan dan perkembangan yang tepat antara kedua macam tugas tersebut merupakan sumber pertentangan pendapat dari waktu ke waktu.³ Oleh karena itu pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan yang akan mengatur sikapnya seperti yang diharapkan orang lain kepadanya dan peserta didik yang dapat menempatkan dirinya maka ia akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrah masing-masing. Sebagai individu yang tengah dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁴ Berbagai macam kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik salah satunya adalah perilaku merokok baik yang dilakukan oleh pelajar maupun non pelajar.

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 75

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 39

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan terjadi perubahan fisik yang cepat menyamai orang dewasa, tetapi emosinya belum tentu mengikuti perkembangan jasmaninya.

“Menurut Hurlock dalam putri setiap periode tumbuh kembang mempunyai tahapan tersendiri, namun masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Kesulitan pertama, masalah anak yang sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru mengakibatkan remaja telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasinya. Kedua, karena remaja merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru. Sedangkan menurut Suryanah dalam putri masalah dikalangan remaja yang banyak terjadi antara lain ketergantungan obat, alkohol, dan ketergantungan rokok”.⁵

Masa remaja dimana akan mengikuti teman di sekeliling kita seperti merokok, perilaku merokok yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat mengganggu semua aktifitasnya terutama di Sekolah yang bisa menyebabkan peserta didik melanggar tata tertib di Sekolah dengan merokok di kamar mandi.

“Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan. Tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja. Perilaku manusia adalah aktivitasnya yang timbul karena adanya stimulus respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Aktifitasnya secara langsung dapat diamati pada remaja laki-laki adalah perilaku merokok. Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari sebagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.”⁶

Menurut Levy perilaku merokok adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan individu berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Rokok sangat membahayakan kesehatan badan, merusak pernapasan, jantung, impoten, kanker dan penyakit lainnya, sebagaimana tertulis di bungkus rokok dan papan reklame. Para dokter dan ahli medis telah sepakat akan bahnya

⁵ Elok Nuradita, Mariyam, *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di SMP Negeri 3 kendal*, Vol 1, No. 1 (Mei 2013), hlm. 45

⁶ Samrotul Fikriyah, Yoyok Febrijanto, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-laki Di Asrama Putra* (Juli 2012), hlm 100

rokok bagi kesehatan manusia. Telah digelar berbagai seminar kedokteran yang berskala interpersonal, di mana para dokter mengambil kesimpulan bahwa rokok telah menyebabkan berbagai macam penyakit yang berbahaya. Rokok jelas mengandung bahaya yang lebih besar dari manfaatnya yang belum jelas sehingga termasuk hal yang diharamkan Allah SWT.⁷

Merokok akan mengganggu ketertiban sosial dan menimbulkan kerawan. Menurut Dr. Kusman Surikusumah Sp.KJ., rokok berisi nikotin yang merupakan salah satu zat adiktif lainnya (narkoba) yang akan langsung memengaruhi kondisi kesehatan otak. Berawal dari pengisap rokok, anak dan remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mencoba sesuatu yang baru akan beralih pada zat lain yang akan memberikan sensasi dan kenikmatan lebih, yaitu narkoba. Akibatnya, akan timbul permasalahan sosial, seperti kenakalan remaja, narkoba, dan tindak kejahatan.⁸

Rokok Tidak diragukan lagi, membahayakan diri dan orang lain sehingga termasuk hal yang dilarang. Bahkan Asap Rokok juga membahayakan para Perokok pasif (orang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok orang lain). Rokok membahayakan kesehatan orang lain yang menjadi Perokok pasif. Bau rokok juga mengganggu orang yang ada disekitarnya, dan Apalagi kita menghadiri salat Jumat atau salat berjamaah hendaknya kita memakai wewangian bukan malah mengganggu jemaah lain dengan bau rokok. Banyak orang telah memahami bahaya merokok namun banyak pula yang mengabaikannya. Padahal di tiap bungkus rokok terdapat tulisan peringatan seperti :”Merokok membunuhmu” atau “Merokok sebabkan kanker mulut”. Tak hanya tulisan

⁷ Asrorum Ni'am Sholeh, *Panduan Anti Merokok* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), hlm. 21

⁸ Ibid. 42

peringatan, di tiap bungkus rokok juga terdapat gambar-gambar penyakit mengerikan yang diakibatkan oleh rokok.⁹ Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan rokok adalah kertas yang dibakar sedangkan merokok saat peserta didik menghirupnya padahal sudah jelas dampak dari merokok bagi kesehatan kita sendiri dan orang lain bahkan asap rokok juga membayakan para perokok pasif (orang yang tidak merokok tetapi menghirup asap rokok orang lain).

Kebiasaan merokok di masyarakat kita sudah menjadi kebiasaan yang dianggap biasa, mungkin karena begitu banyaknya para pekokok atau juga karena begitu banyaknya aktivitas merokok yang biasa kita jumpai di sekitar kita sehingga merokok menjadi hal yang lumrah dan biasa saja. Dari kalangan pengusaha sampai karyawan dan buruh, dari mulai pejabat sampai rakyat jelata, dari kalangan intelektual sampai kalangan orang awam, dan dari kalangan tokoh agama sampai umat, mereka tidak lepas dari kebiasaan merokok. Lihatlah orang-orang yang ada di sekitarnya kita, keluarga dan teman-teman kita, tetangga dan relasi kita, banyak di antara kita dengan dunia rokok. Bahkan banyak yang menyebut Indonesia adalah surganya perokok karena begitu bebas dalam merokok.¹⁰

Orang yang merokok menghamburkan hartanya dengan sia-sia bahkan mereka rela membeli rokok padahal ada kebutuhan yang lebih penting dan bermanfaat. Rokok merupakan suatu bahan adiktif yang memiliki beribu-ribu racun yang dapat menyerang seluruh organ tubuh manusia. Zat-zat yang tergantung di dalamnya mengandung tar, nikotin, karbon monosikda, dan lain sebagainya. Bahkan orang yang sudah mengetahui dampak apa yang akan timbul

⁹ Ibid, 34.

¹⁰ Ibid, 36

jika mengomsumsi rokok, apalagi mengomsumsinya secara berlebihan. Tetapi banyak juga yang tidak peduli akan bahaya itu, malah jumlah perokok sekarang semakin bertambah setiap tahunnya.

Bimbingan dan konseling dapat dipandang sebagai suatu program besar yang diselenggarakan di sekolah dalam rangka membantu siswa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.¹¹ Layanan konseling perorangan merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling yang berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dari klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Tujuan dari konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya, sehingga klien mampu mengatasinya.¹² Langkah-langkah dan trenment guru BK terhadap siswa kelas XI yang merokok di MA Al-Qadiry Sentol, dimana yang melanggar tata tertib sekolah salah satunya berperilaku merokok dilingkungan sekolah, maka guru BK mengambil tindakan konseling individual sebagai acuannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MA Al-Qadiry Sentol, Saat ini kebanyakan dari siswa MA Al-Qadiry Sentol yang merupakan masa peralihan dari jenjang Sekolah Menengah Pertama yang sejatinya masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan akademik agar tidak sampai melakukan penyimpangan seperti berperilaku merokok. Untuk memahami situasi tersebut agar siswa tidak berperilaku merokok. Permasalahan siswa yang kecanduan merokok masih menjadi salah satu masalah yang cukup berat disekolah. Semua hukuman yang diberikan kepada siswa yang merokok di MA Al-Qadiry ini tidak kunjung

¹¹ Aip Badrujama, *Bimbingan Konseling Teori dan Aplikasi Evaluasi Program* (Jakarta: Permata Putri Media, 2014), hlm. 38

¹² Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 294.

menimbulkan efek jera. Sedangkan sekolah tetap menekan para siswa yang merokok untuk tidak merokok tetapi juga tidak memiliki solusi alternatif yang tepat bagi para siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MA Al-Qadiry (31 Oktober 2019) terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku merokok di Sekolah maupun di luar Sekolah. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti perilaku merokok dimana penelitian tersebut dengan judul **“Study Kasus Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI Di MA Al-Qadiry Sentol Pademawu Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku merokok siswa kelas XI di MA Al-Qadiry Sentol?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab perilaku merokok siswa kelas XI di MA Al-Qadiry Sentol?
3. Bagaimana langkah-langkah atau treatment guru BK terhadap siswa kelas XI yang merokok di MA Al-Qadiry Sentol?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku merokok siswa kelas XI di MA Al-Qadiry Sentol
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku merokok siswa kelas XI di MA Al-Qadiry Sentol
3. Untuk mengetahui langkah-langkah atau treatment guru Bk terhadap siswa kelas XI yang merokok di MA Al-Qadiry Sentol

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang study kasus perilaku merokok pada siswa di MA Al-Qadiry Sentol.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru BK MA Al-Qadiry Sentol, Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi guru BK MA Al-Qadiry Sentol dalam mengatasi siswa yang merokok ataupun treatment-teranment siswa yang mengalami kecanduan merokok di MA Al-Qadiry Sentol.
- b. Bagi Siswa MA Al-Qadiry Sentol, Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui dampak dari merokok sehingga siswa dapat menimalisir perilakunya bahkan menghentikan kebiasaan dan ketergantungan merokok.
- c. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini penulis dapat menambah khazanah ilmu tentang gambaran langsung di lapangan, selanjutnya sebagai persiapan menjadi calon guru BK yang professional.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi tambahan untuk dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan

dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Studi Kasus adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang rinci mengenai aspek-aspek psikologi seseorang siswa atau sekelompok siswa.¹³
2. Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar strata sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah ke atas.
3. Perilaku menurut Marimbi adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupsun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹⁴
4. Merokok adalah menghisap sebuah gulungan kertas yang didalamnya berisi daun tembakau yang kering dan sudah di cacah.
5. Perilaku Merokok adalah aktifitas seseorang yang merupakan respons orang terhadap rangsangan dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung.

Jadi kesimpulannya adalah sebuah kasus yang di alami oleh siswa di MA Al-Qadiry Sentol dengan masalahnya berperilaku merokok yang mana peneliti akan meneliti terhadap guru BK treantment apa yang akan diberikan kepada siswa tersebut agar tidak melakukan tindakana penyimpangan dengan berperilaku merokok.

¹³ Muhinnisyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 30

¹⁴ Ali Sodik, *Merokok dan Bahaya* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manegement, 2018), hlm. 14.